

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pembelajaran bahasa Jepang, terdapat empat keterampilan yang wajib untuk dikuasai, seperti yang disampaikan oleh (Kokusai Koukouriukikin, 2016, p. 2) bahwa keterampilan tersebut meliputi *kikugino* (keterampilan menyimak), *hanasugino* (keterampilan berbicara), *yomugino* (keterampilan membaca), *kakugino* (keterampilan menulis) yang dapat disebut dengan *gengogino* yang saling berhubungan satu dengan lainnya. Salah satu keterampilan dasar yang penting untuk dikuasai adalah keterampilan menyimak. Seperti yang dinyatakan oleh (Juangsih, 2017) “Menyimak merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa, disamping keterampilan membaca, berbicara, dan menulis. Menyimak sebagai faktor reseptif mempunyai peran yang sangat besar dalam membangun kemampuan berbicara dan menulis sebagai faktor produktifnya.”

Keterampilan menyimak dapat disebut juga dengan *choukai*. Menyimak adalah hal yang paling dasar di antara beberapa keterampilan yang wajib dikuasai. Sedari lahirpun, manusia mengawali aktivitasnya dengan menyimak terlebih dahulu kata-kata yang mereka dengar. Begitupun dengan pembelajar bahasa Asing khususnya bahasa Jepang, pertama-tama pembelajar mendengarkan dan menyimak apa yang diucapkan oleh orang

lain. Kemudian menyampaikan informasi yang didengar. Hal tersebut didukung dengan pendapat (Tarigan, 2008, p. 28) bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan menyimak lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran bahasa lisan.

Berdasarkan survey terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2022 dengan total responden 31 mahasiswa, dapat disimpulkan beberapa hal. Berdasarkan hasil survey tersebut, dapat diketahui bahwa 80,6% mahasiswa angkatan 2022 mengalami kesulitan dalam hal menyimak. Kemudian, 77,4% mahasiswa merasa kesulitan dalam menyimak pada tingkat dasar – menengah. Selanjutnya, diketahui bahwa sebanyak 96,8% mahasiswa mengetahui tentang *podcast*, dan 80,6% mahasiswa pernah mendengarkan *podcast*. Kemudian, sebanyak 83,9% mahasiswa menyatakan tertarik menggunakan *podcast* sebagai media pembelajaran *choukai*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (R & Y.L. Rohman, 2023) yang berjudul “Kesulitan Belajar *Choukai Chujokyu Zenhan* pada Mahasiswa Angkatan 2019 Universitas Negeri Semarang” diperoleh hasil penelitian melalui angket yang dapat disimpulkan bahwasannya 52,4% mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang mengalami kesulitan dalam belajar *choukai*.

Hal ini diperjelas dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Putri, Fauziah & Putri, 2021) yang berjudul “Analisis Kesulitan *Choukai* Mahasiswa Tahun Angkatan 2019 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang” dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2019 melalui *whatsapp*. Berdasarkan hasil wawancara kepada 59 orang mahasiswa, diperoleh 38 orang atau 64,4% mahasiswa kesulitan dalam belajar *choukai*.

Keterampilan *choukai* juga menjadi salah satu kompetensi yang ada di dalam program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Untuk menunjang pembelajaran *choukai* guna meningkatkan kompetensi dan motivasi pembelajar, maka diperlukan media yang sesuai. Menurut Sadiman, et al., (dalam At-Taubah, 2022) menyatakan bahwa media belajar merupakan suatu hal yang dapat digunakan untuk menyampaikan sebuah informasi atau pesan dari pengirim untuk penerima, dan (Riyana, 2012, p. 39) menambahkan bahwasannya media audio merupakan media yang penyampaian informasinya hanya dapat diterima oleh indera pendengaran dan pesan atau informasi tersebut dituangkan dalam percakapan/dialog atau musik. Berdasarkan dua pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media belajar digunakan oleh pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada mahasiswa. Contohnya dalam pembelajaran *choukai* yang menggunakan media audio dan modul ajar. Dalam pembelajaran *choukai*, mahasiswa menyimak audio sembari mengisi

modul ajar *Mainichi Kikitori* yang telah diberikan. Umumnya, di dalam audio berisi kata-kata yang digunakan untuk melengkapi suatu kalimat.

Di era sekarang ini, media pembelajaran sangat bervariasi. Menurut Seels dan Glasgow (dalam Arsyad, 2002) membagi media ke dalam dua kelompok besar, yaitu:

1. Media tradisional, yaitu berupa media visual diam, tak diproyeksikan dan yang diproyeksikan, audio, penyajian multimedia, visual dinamis yang diproyeksikan, media cetak permainan dan media realita.
2. Media teknologi mutakhir berupa media berbasis telekomunikasi (misal *teleconference*) dan media berbasis mikroprosesor (misal permainan komputer dan *hyper media*).

Dari banyaknya media pembelajaran di atas, peneliti memilih untuk menggunakan media pembelajaran audio, yaitu *podcast* dengan judul *Japanese with Shun* yang ada di dalam aplikasi *Spotify*. Beberapa tahun terakhir ini, *podcast* menjadi salah satu media yang cukup banyak digunakan. Menurut Kristanti (dalam Locker, 2018) dalam penelitian yang dilakukan oleh (Meliaty, 2020, p. 107) menyatakan bahwa *podcast* menjangkau lebih dari 155 negara dengan lebih dari 18,5 juta episode. Pada data di lapangan, dapat diketahui oleh *survey* yang dilakukan oleh *Daily Social* pada tahun 2018 terkait dengan pengetahuan masyarakat Indonesia mengenai *podcast*, menunjukkan hasil sebanyak 67,97% responden sudah familiar dengan *podcast*. Kemudian, *podcast* audio yang dikemas dalam

bentuk menarik, efektif, dan efisien menjadi penyebab *podcast* banyak diminati oleh pembelajar bahasa asing.

Selain itu, *podcast* menjadi salah satu media pembelajaran yang baik dan mudah digunakan untuk pembelajaran menyimak (*choukai*). Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yusuf, S.N & Machawan, A, 2022) yang menyatakan bahwa media *podcast* mudah digunakan, tidak membutuhkan kuota internet yang banyak, meningkatkan konsentrasi belajar, dan media *podcast* dapat digunakan sebagai media pengantar pembelajaran bahasa Jepang, khususnya kelas *daring*.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Efektivitas Media *Podcast Japanese with Shun* dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak (*Choukai*)” dengan harapan hasil penelitian ini yaitu media *podcast* dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada mata kuliah *Chuukyū Choukai* yang sesuai dengan RPS mata kuliah *Chuukyū Choukai* dan dapat meningkatkan kemampuan menyimak (*choukai*). Hal tersebut berkaitan dengan kesulitan mahasiswa saat mempelajari *choukai*. Peneliti memilih subjek penelitian mahasiswa angkatan 2022 tahun ajaran 2023/2024 karena sesuai dengan level *podcast Japanese with Shun*. Level *podcast Japanese with Shun* yaitu pemula-menengah. Sehingga, *podcast Japanese with Shun* dapat digunakan sebagai media penelitian terhadap mahasiswa semester III.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas media *podcast Japanese with Shun* dalam meningkatkan kemampuan menyimak (*choukai*)?
2. Bagaimana respons mahasiswa terhadap penggunaan media *podcast Japanese with Shun* dalam meningkatkan kemampuan menyimak (*choukai*)?

C. Batasan Masalah

Untuk memperjelas fokus penelitian ini, maka pembatasan permasalahan dibatasi pada tiga hal sebagai berikut:

1. Penggunaan media *podcast Japanese with Shun* tingkat dasar - menengah, yaitu episode 6 (*My Family*), episode 22 (*morning routine*), episode 28 (*Convenience Store*), dan episode 39 (*Japanese Spring*).
2. Efektivitas media *podcast Japanese with Shun* dalam meningkatkan kemampuan menyimak (*choukai*) mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2022 tahun ajaran 2023/2024.
3. Respons mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2022 tahun ajaran 2023/2024 terhadap penggunaan media *podcast Japanese with Shun*.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efektivitas media *podcast Japanese with Shun* dalam meningkatkan kemampuan menyimak (*choukai*).

2. Untuk mengetahui respons mahasiswa terhadap penggunaan media *podcast Japanese with Shun* dalam meningkatkan kemampuan menyimak (*choukai*).

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah keilmuan terutama memberikan informasi mengenai media *podcast* bahasa Jepang yang dapat dijadikan referensi dan media alternatif pembelajaran bahasa Jepang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pengajar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi pengajar terkait penggunaan media belajar bahasa Jepang khususnya mata kuliah *choukai*.

- b. Bagi Mahasiswa pembelajar bahasa Jepang

Penelitian ini diharapkan menjadi alternatif media pembelajaran yang dapat memudahkan dan meningkatkan motivasi untuk meningkatkan kemampuan menyimak (*choukai*).

- c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk dijadikan bahan penelitian berikutnya mengenai efektivitas media *podcast* dalam pembelajaran *choukai*.

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini berisi tentang teori-teori yang relevan dengan penelitian dan ringkasan penelitian terdahulu yang sesuai dengan judul yang akan diteliti. Teori-teori tersebut yaitu, teori media pembelajaran, teori keterampilan *choukai*, teori *podcast spotify*, teori efektivitas, dan teori ruang lingkup materi penelitian.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini berisi tentang metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV Analisis Data, pada bab ini berisi tentang pengolahan data dan penyajian hasil penelitian dari olah data.

Bab V Penutup, pada bab ini berisi simpulan dari temuan akhir penelitian dan saran atau rekomendasi yang ditujukan untuk peneliti selanjutnya.